

Pengenalan Aplikasi Google Translate Bagi Ibu-Ibu Dengan Anak Usia Sekolah

Ika Wahyuni Lestari^{1*}, Evi Puspitasari²

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183
 Email: ikawahyuni_11@umy.ac.id
 DOI: 10.18196/ppm.42.771

Abstrak

Adanya pembelajaran dilaksanakan di rumah secara daring karena Covid-19 membuat banyak orang tua yang kesulitan mendampingi putra atau putrinya dalam belajar bahasa Inggris. Oleh karena itu, perlu ada pendampingan bagi para orang tua. Program kemitraan masyarakat (PKM) yang diusulkan ini adalah pelatihan pendampingan pembelajaran bahasa Inggris secara mandiri bagi ibu-ibu dengan anak usia sekolah dasar dan menengah dengan memanfaatkan aplikasi Google Translate. Mitra dari program ini adalah Masjid Salsabila yang beralamat di Dusun Kaliwilut RT 19 RW 10 Kaliagung, Sentolo, Kulon Progo. Program dilaksanakan melalui beberapa tahapan: analisis kebutuhan, sosialisasi, pretest, pelatihan, posttest, dan evaluasi. Pretest dan posttest diberikan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri para peserta dalam memberi pendampingan bagi putra atau putri mereka. Sementara itu, pelatihan dilaksanakan sebanyak tiga kali pada 21 Maret 2020, 4 April 2021, dan 11 April 2021 selama 90 menit untuk setiap pertemuannya dengan mode luring. Dalam pelatihan ini, para peserta diajak untuk mengenal aplikasi Google Translate yang dapat membantu mereka dalam mendampingi putra atau putri dalam belajar bahasa Inggris. Hasil dari angket menunjukkan bahwa para peserta memiliki peningkatan kepercayaan diri dalam memberi pendampingan bahasa Inggris bagi putra atau putri mereka setelah mengikuti pelatihan ini ($M_{pretest} = 1,79$; $M_{posttest} = 2,92$). Para peserta juga menyatakan bahwa program ini sangat bermanfaat bagi mereka.

Kata Kunci: Google Translate, pelatihan Bahasa Inggris, pemberdayaan jamaah, pelatihan berbasis masjid

Pendahuluan

Satu tahun belakangan ini, pandemi Covid-19 melanda hampir seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia. Salah satu bidang yang terdampak adanya pandemi Covid-19 adalah bidang pendidikan dimana proses belajar mengajar dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi harus dilaksanakan di rumah atau yang disebut Belajar Dari Rumah (BDR). Dari penerapan BDR ini, ada pergeseran peran utama dalam pendidikan dimana biasanya guru menjadi kunci transfer keilmuan di kelas, selama program BDR para orang tua juga memegang peran penting dalam pendidikan para siswa. Hal ini dikarenakan proses memberi dan menjelaskan materi oleh guru menjadi terbatas karena tidak adanya kegiatan tatap muka sehingga orang tua harus menggantikan peran tersebut dengan menjadi guru di rumah masing-masing. Berdasarkan hasil program kemitraan masyarakat pelatihan bahasa Inggris secara daring untuk siswa kelas 5 sekolah dasar (Lestari & Arfiandhani, 2020), didapati bahwa para orang tua turut berperan dalam penyelesaian penugasan para siswa. Para orang tua juga menunjukkan kesulitan saat membantu siswa dalam pembelajaran dan penyelesaian tugas. Hal ini dapat dimaklumi mengingat para orang tua mungkin tidak semua menguasai teori pengajaran anak dan penguasaan bahasa Inggris. Akan tetapi, dengan masih berlangsungnya program BDR sampai saat ini, tim pengusul menyakini pentingnya diadakan pelatihan bagi para orang tua atau wali siswa untuk dapat mendampingi para siswa belajar bahasa Inggris secara mandiri di rumah. Hal inilah yang melatarbelakangi usulan pelaksanaan program kemitraan masyarakat dari tim pengusul untuk memberikan pelatihan pendampingan bahasa Inggris secara mandiri bagi para orang tua atau wali yang memiliki anak usia sekolah dasar dan menengah.

Mitra dari program kemitraan masyarakat ini adalah Masjid Salsabila yang beralamat di Dusun Kaliwilut RT 19 RW 10 Kaliagung, Sentolo, Kulon Progo. Masjid ini berjarak sekitar 21 KM dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan dapat ditempuh dalam waktu sekitar 37 menit. Masjid yang memiliki luas lahan 500 m² ini diresmikan pada tanggal 9 Juni 2009. Sejak peresmiaannya, masjid ini mulai mengembangkan banyak program pemberdayaan masyarakat dan program untuk peningkatan taraf hidup masyarakat sekitar yang rata-rata berprofesi sebagai petani dan buruh bangunan. Adapun program yang sudah terlaksana secara rutin antara lain pengajian ibu-ibu dan remaja, TPA anak-anak, dan kajian Alqurán untuk program keagamaan. Dalam bidang sosial, takmir masjid mengadakan program kerja bakti, bakti sosial, program berbagi untuk dhuafa dan anak yatim, serta pemanfaatan infak masjid untuk bantuan santunan bagi warga yang membutuhkan. Masjid Salsabila juga membuat program-program inovatif dalam bidang ekonomi dengan merintis usaha berbasis masjid seperti jual beli gas, jasa cuci karpet, persewaan alat dapur, dan pengadaan simpan pinjam tanpa riba bagi masyarakat sekitar Masjid Salsabila. Dengan telah terciptanya dan terlaksananya program-program dari berbagai bidang tersebut, dapat dilihat bahwa Masjid Salsabila memiliki potensi besar untuk dapat bersinergi dengan masyarakat sekitar dalam hal peningkatan taraf hidup masyarakat dan pemberdayaan jamaah. Hal ini sejalan dengan Ridwanullah dan Herdiana (2018) yang menyatakan bahwa "Masjid memiliki fungsi yang sangat strategis dalam masyarakat Islam baik sebagai tempat ibadah maupun pusat media pembinaan umat secara holistik" (p.33). Selain itu, Masjid Salsabila ini juga memiliki aset dan fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk pelaksanaan program pelatihan berbasis masjid.

Dari potensi yang telah dimiliki oleh jamaah dan takmir Masjid Salsabila tersebut, tim pengabdian mengidentifikasi beberapa permasalahan mitra yaitu tidak adanya program bidang pendidikan non-keagamaan, kesulitan yang dihadapi jamaah dalam pendampingan bahasa Inggris secara mandiri di rumah, dan kurangnya sumber daya manusia untuk pelaksanaan program berbasis masjid bidang pendidikan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengusul akan mengadakan program pelatihan pendampingan pembelajaran bahasa Inggris bagi para ibu yang merupakan jamaah dan masyarakat sekitar Masjid Salsabila yang memiliki putra atau putri usia sekolah dasar dan menengah. Program kemitraan masyarakat yang diusulkan oleh tim pengusul ini diharapkan dapat menjadi solusi nyata atas permasalahan tidak adanya program bidang pendidikan non-keagamaan, kesulitan jamaah dalam pendampingan bahasa Inggris secara mandiri di rumah, dan kurangnya sumber daya manusia untuk pelaksanaan program bidang pendidikan.

Metode Pelaksanaan

Berikut ini tahapan yang akan ditempuh dalam pelaksanaan program PKM pelatihan pendampingan pembelajaran bahasa Inggris secara mandiri bagi ibu-ibu jamaah Masjid Salsabila yang memiliki putra atau putri usia sekolah.

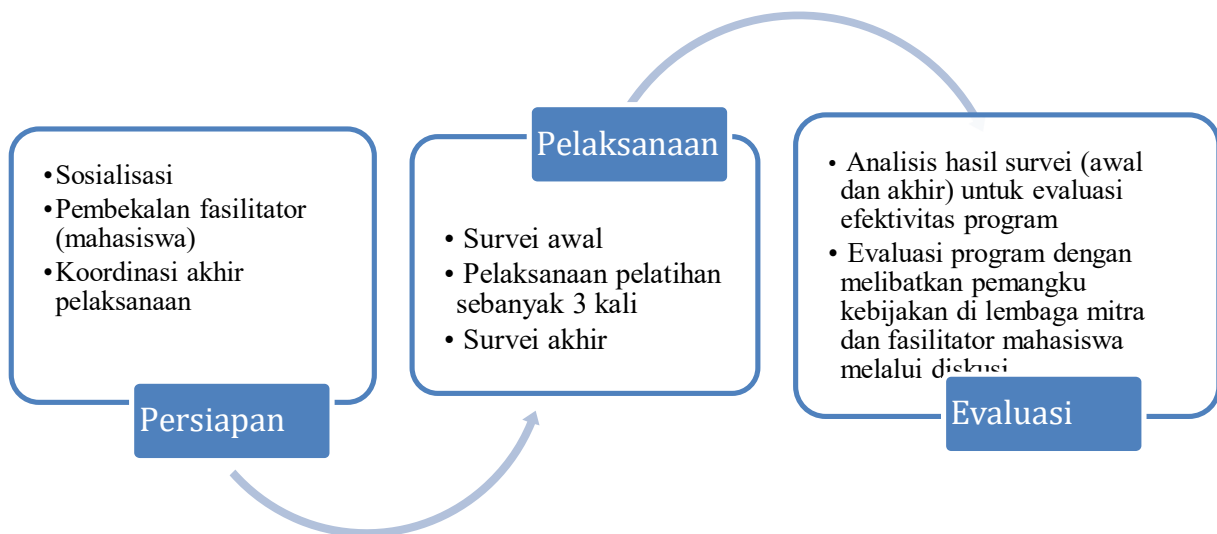
1) Tahap Persiapan

- a. Tahap pertama yang akan dilakukan untuk persiapan program yang diusulkan adalah dengan mengadakan sosialisasi ke mitra PKM. Sosialisasi ini bertujuan untuk menyampaikan gambaran besar program yang akan dilaksanakan dan bagaimana program tersebut akan memecahkan permasalahan mitra.

- b. Tahap persiapan selanjutnya adalah menyiapkan fasilitator pelatihan. Fasilitator yang dilibatkan dalam program PKM ini adalah satu orang mahasiswa yang telah diberi pelatihan untuk memastikan mereka memiliki pemahaman yang sama tentang tugas dan tanggung jawab mereka selama pelaksanaan program ini. Pelatihan akan dilakukan dua kali sebelum program PKM yang diusulkan dimulai.
- c. Langkah terakhir dalam persiapan pelaksanaan program adalah dengan berkoordinasi dengan mitra untuk penjadwalan dan persiapan hal-hal teknis lainnya seperti tempat, peserta pelatihan, dan sosialisasi kepada calon peserta program kemitraan masyarakat yang diusulkan ini.

2) Tahap Pelaksanaan

- a. Tahap pertama yang dilaksanakan adalah dengan mengadakan survei kepada para peserta pelatihan yang merupakan ibu-ibu di sekitar Masjid Salsabila sebanyak 13 peserta. Survei ini akan dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri para peserta dalam memberikan pendampingan pembelajaran bahasa Inggris kepada putra-putri mereka secara mandiri di rumah.
- b. Tahap selanjutnya setelah survei awal adalah pemberian pelatihan pendampingan pembelajaran bahasa Inggris kepada peserta. Pendampingan ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan oleh tim pengusul dan mahasiswa fasilitator. Pelatihan berlangsung selama 90 menit pada 21 Maret 2021, 4 April 2021, dan 11 April 2021. Para peserta diajak mengenal seluk-beluk aplikasi *Google Translate* dan bagaimana pemanfaatannya untuk membimbing putra-putri dalam belajar bahasa Inggris secara mandiri di rumah.
- c. Tahap terakhir adalah pelaksanaan survei akhir. Peserta diminta mengisi survei untuk mengukur tingkat kepercayaan diri para peserta dalam memberikan pendampingan pembelajaran bahasa Inggris kepada putra-putri mereka secara mandiri di rumah. Hasil dari survei awal dan survei akhir ini kemudian dibandingkan untuk melihat apakah ada perbedaan tingkat kepercayaan diri peserta.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian hasil dan pembahasan ini, pelaksanaan program pengabdian di setiap pertemuan dan hasil analisis dari angket yang diberikan sebelum dan sesudah pelatihan akan dijelaskan lebih lanjut.

a. Pelaksanaan program

Program kemitraan masyarakat yang bertujuan untuk memberi pelatihan bagi para ibu dengan anak usia sekolah melalui aplikasi *Google Translate* ini telah terlaksana sebanyak tiga kali pertemuan sesuai dengan perencanaan awal. Walaupun terkendala adanya pandemi *Covid-19* yang membatasi kegiatan tatap muka, tim pengabdian dan mitra sepakat untuk melaksanakan program secara tatap muka dengan protokol kesehatan ketat dan atas izin dari pihak terkait. Program ini dilaksanakan di Masjid Salsabila, Kaliwilut, Kulon Progo. Pada pertemuan pertama, para peserta program dilatih untuk menerjemahkan kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan menggunakan *Google Translate*. Pada pertemuan kedua, para peserta diberitahu bagaimana mengecek pengucapan bahasa Inggris dengan menggunakan *Google Translate*. Pada pertemuan terakhir, peserta dilatih bagaimana memahami bacaan berbahasa Inggris dengan memanfaatkan aplikasi *Google Translate*.

b. Hasil analisis survei sebelum dan sesudah kegiatan

Tabel 1. Hasil survei sebelum dan setelah program

No	Aspek yang dilihat	Sebelum pelatihan (dalam %)	Setelah pelatihan (dalam %)	Selisih
1.	Pengalaman pelatihan Bahasa Inggris	55.7	100	+ 44.3
2.	Pengalaman membantu anak dalam belajar Bahasa Inggris di rumah	66.7	96.3	+ 29.7
3.	Tingkat kepercayaan diri dalam mengajari anak belajar Bahasa Inggris di rumah	52.0	100	+ 48.0
4.	Pengetahuan tentang aplikasi untuk membantu anak belajar Bahasa Inggris di rumah	55.7	100	+ 44.3
5.	Kemampuan Ibu dalam memanfaatkan aplikasi pembelajaran Bahasa Inggris	66.7	96.3	+ 29.7
6.	Kemampuan Ibu dalam mengajari anak menerjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris	59.3	96.3	+ 37.0
7.	Kemampuan Ibu dalam mengajari anak menerjemahkan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia	63.0	96.3	+ 33.3
8.	Kemampuan Ibu dalam mengucapkan kosakata Bahasa Inggris dengan benar	59.3	92.7	+ 33.3

Berdasarkan hasil survei sebelum dan setelah pelaksanaan program seperti yang disajikan pada Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa ada peningkatan nilai persentase sebelum dan sesudah

pelatihan. Terkait pengalaman mendapatkan pelatihan bahasa Inggris, sebelum pelatihan hanya ada 55,7% dari peserta yang menyatakan pernah mendapatkan pelatihan bahasa Inggris sebelumnya, sementara dengan adanya program kemitraan ini, praktis semua peserta (100%) pernah mendapatkan pelatihan bahasa Inggris. Dalam hal pemberian pendampingan untuk anak dalam belajar bahasa Inggris di rumah, sebanyak 66,7% telah memberikan pendampingan, dan hal ini meningkat menjadi 96,3% setelah adanya pelatihan dari tim pengabdian. Semua peserta (100%) pelatihan juga mengaku menjadi lebih percaya diri dalam membimbing bahasa Inggris secara mandiri di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa program ini meningkatkan pendampingan para ibu kepada putra-putrinya dalam belajar bahasa Inggris di rumah dan kepercayaan diri mereka dalam membimbing bahasa Inggris di rumah.

Dengan adanya program kemitraan ini, semua peserta (100%) akhirnya memiliki pengetahuan terkait aplikasi yang dapat membantu mereka memberi pendampingan pembelajaran bahasa Inggris secara mandiri di rumah. Selain pengetahuan, mayoritas peserta (96,3%) mengaku memiliki kepercayaan diri bahwa mereka mampu menggunakan aplikasi tersebut untuk membimbing putra-putri mereka. Dalam hal kemampuan bahasa Inggris, setelah mengikuti pelatihan ini, hampir semua peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri tentang kemampuan para ibu dalam membimbing bahasa Inggris. Hampir semua peserta melaporkan bahwa mereka yakin mereka mampu membimbing putra-putri untuk menerjemahkan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris (96,3%), menerjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia (96,3%), dan dalam hal mengucapkan kosakata bahasa Inggris dengan benar (92,7%). Temuan ini menunjukkan bahwa dengan adanya program kemitraan ini, para peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri terkait kemampuan bahasa Inggris mereka untuk membimbing putra-putri mereka secara mandiri di rumah. peningkatan ini mungkin terjadi karena para peserta dapat memanfaatkan aplikasi jika mereka mengalami kesulitan dalam membimbing.

Simpulan

Dari pelaksanaan program sebanyak tiga kali kepada para ibu di Masjid Salsabila ini, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari program kemitraan ini telah tercapai dan telah berhasil terlaksana. Para peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam membimbing bahasa Inggris untuk putra-putri secara mandiri di rumah. Para peserta juga dapat memanfaatkan *Google Translate* untuk membantu mereka dalam memberi pendampingan bahasa Inggris.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melalui LP3M yang telah memberikan pendanaan dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Tim juga mengucapkan terima kasih atas kerjasama dan partisipasi dari takmir Masjid Salsabila khususnya Bapak Sukidal dan Bapak Boimin serta seluruh peserta kegiatan. Apresiasi juga kami berikan kepada Berliana Dyah Ayu yang telah menjadi mahasiswa fasilitator dalam pelaksanaan program pengabdian ini serta seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

Daftar Pustaka

- Lestari, I. W., & Arfiandhani, P. (2020). Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Melalui Pelatihan Daring dengan Media Buku Anak Dwibahasa. *Unpublished*
- Ridwanullah, A. I., & Herdiana, D. (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 82-98.